**JURNAL**

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL NOVEL ZIE ZIE MENCARI JALAN RASUL KARYA MUHAMMAD B.ANGGORO SERTA PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

****

**Oleh**

**Yuni Sulistiyani**

**E1C 009 028**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**2013**

**Yuni Sulistiyani**

**(E1C 009 028)**

**Yhuni.Sulistiyani@yahoo.com**

**Pembimbing I : Drs. Suyanu, M.Pd.**

**Pembimbing II : Drs. Muhammad Natsir Abdullah, M.Ag.**

**ABSTRACT**

The main issues discussed in this study are intrinsic elements and moral values ​​Zie Zie Finding novel by Muhammad Rasul Road B.Anggoro and its application in study of literature in high school. The purpose of this study to describe the intrinsic elements and moral values ​​embodied in the novel Zie Zie Finding the Way Apostles and their application in teaching literature in SMA. This type of research is qualitative research. Data collection methods research is the study of literature and recording, while the data analysis methods used is descriptive qualitative method. This novel the theme of purity of heart and mind of an innocent child named Zie Zie in view of the differences of religion, life, love, and glory; characters and characterizations, the main character while Zie Zie characterizations figures in the form of conversation; This novel workflow using a flow back and forth but the more predominant use of advanced workflow; background, more of this novel set in place at home, at school, and at the dinner table. background is the most dominant time evenings, during the day, in the morning, the most dominant background atmosphere is happy and sad; social background of this novel is more dominant in the school environment; dominant perspective this novel using third pronoun or the word "he"; and the mandate of this novel is to provide insight into the human mind in dealing with the different ways that religion. Furthermore, the moral values ​​contained this novel is provide role models to every human being in behaving in accordance with the ethics, norms,and rules of religion. Intrinsic element analysis and moral values ​​in the novel Zie Zie Finding the Way Messenger can be applied to the learning of literature in high school.

**ABSTRAK**

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai moral novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul karya Muhammad B.Anggoro serta penerapan dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul serta penerapan dalam pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data adalah studi kepustkaaan dan pencatatan, sedangkan metode analisis data penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Novel ini mengangkat tema kesucian hati dan pikiran yang polos Zie Zie dalam memandang perbedaan agama, kehidupan, cinta dan kemuliaan; tokoh Zie Zie sedangkan penokohannya dalam bentuk cakapan para tokoh; alur novel ini menggunakan alur maju mundur tetapi lebih menggunakan alur maju; latar, novel ini lebih banyak mengambil latar tempat di rumah, di sekolah; dan di meja makan; latar waktu yaitu waktu malam hari, siang hari, pagi hari, latar suasana yang yaitu suasana senang dan sedih; latar sosial lingkungan sekolah; sudut pandang novel menggunakan kata ganti ketiga atau kata “dia”; dan amanat novel ini adalah memberikan pandangan terhadap pikiran manusia dalam menyikapi perbedaan cara beragama. Selanjutnya, nilai moral yang terkandung novel ini adalah memberikan tauladan kepada setiap manusia dalam bertingkah laku yang sesuai dengan etika,norma, dan aturan agama. Analisis Unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul ini dapat diterapkan pada pembelajaran sastra di SMA

1. **Pendahuluan**
2. **Latar Belakang**

Karya sastra merupakan wujud gagasan atau ide seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah serta menggambarkan kejadian-kejadian yang berdasarkan pengalaman seseorang.Karya sastra lahir sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga menjadi sebuah tulisan yang indah dan memiliki makna yang mendalam. Keberadaaan karya sastra bagian dari kebudayaan dan peradaban umat manusia, mengandung fungsi dan memiliki peranan penting tidak terbatas dalam ruang lingkup ilmu sastra saja, namun terlihat pula dalam kehidupan pembacanya. Adanya imajinasi pada sebuah karya sastra, akan menyebabkan karya sastra itu menjadi karya sastra yang imajinatif yang di dalamnya mengandung pikiran, perasaan, ide, dan harapan yang dikemas dengan bahasa yang indah dan menarik menjadi ciri khas suatu karya sastra.

**1.1Rumusan masalah** sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B.Anggoro?
2. Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul ” karya Muhammad B.Anggoro ?
3. Dapatkah analisis unsur intrinsik dan nilai moral novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul”karya Muhammad B.Anggoro diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA?
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul “karya Muhammad B.Anggoro yang meliputi: tema,alur,penokohan,latar, sudut pandang dan amanat.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel” Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B.Anggoro.
3. Mendeskripsikan penerapan unsur intrinsik dan nilai moral novel”Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B. Anggoro dalam pembelajaran sastra di SMA.
4. **Kajian teori**
   1. **Analisis Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik arti umumnya adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur karya sastra yang secara turut serta membangun sebuah cerita. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

* 1. **Novel** Kata novel berasal dari bahasa inggris yaitu “novelle” inilah yang kemudian masuk ke Indonesia, sedangkan dari bahasa italia yaitu” novella” yang berarti sebuah barang baru yang kecil (Nurgiyantoro, 2012:9).
  2. **Nilai Moral** Kata moral dari segi etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “Mores” yang berasal dari suku “Mos”. Mores, berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila. Moralitas berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. (dalam Darmadi,2012:50)

1. **Pembahasan**
2. **Analisis Unsur Intrinsik**
   1. **Tema**

Tentang kepolosan hati dan pikiranseorang anak dalam memandang perbedaan agama, kehidupan,cinta, dan kemuliaan.

*” Zie Zie tuh nggak ngerti,deh. Kenapa sih cara wudhu dan shalat yang diajarkan di pesantren kilat itu berbeda dengan yang papa ajarkan ke Zie Zie?”.......(halaman 57)......“Zie Zie mau tanya lagi. Bolehkan pa? ...... soalnya,,,,, Zie masih penasaran banget, pa. Apa yang papa ajarkan banyak yang berbeda dari yang diajarkan di pesantren kilat, pa......,” lanjut Zie Zie antusias........”apa itu,,,,Zie.....?”*

Berdasarkan kutipan pertama di atas, memperlihatkan sikap Zie Zie yang begitu cerdas dan penasaran ketika menyaksikan perbedaan syariat agama yang terjadi dalam kehidupannya. Sedangkan kutipan kedua, Zie Zie melihat banyak perbedaan tata cara wudhu ataupun shalat yang dia pelajari di pesantren kilat dengan yang diajarkan oleh papanya

* 1. **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh utama : Zie Zie

Tokoh tambahan : Tabita, Fathir, Habibah, Papa Nala, Mama Nala, Fara, Nala, Mang Udin,Roman, Eyang.

* 1. **Alur** yang digunakan dalam novel *Zie Zie Mencari Jalan Rasul* ini adalah alur campuran, tetapi banyak menggunakan alur maju.

*”.......Zie Zie ......! ngapain kamu masuk kamar kakak tanpa bilang dulu sama kakak ?” tegur Tabita, tak senang.*

*“Tabita curiga. Dia memeriksa hand phonenya-nya saksama. Ternyata, dia melihat sebuah pesan pendek yang belum sempat dikirim. Mendadak, Tabita merasa begitu geram kepada adiknya.*

*“Jadi, selama ini yang mengirim SMS gelap lewat hand phone kakak itu kamu ya, Zie ?” Tabita tak kuasa menahan amarahnya.*

*“Rupanya, Zie Zie cepat tanggap. Keisengannya selama ini sudah ketahuan. Tidak ada pilihan lain, Zie Zie pun segera berlari keluar dari kamar kakaknya. Tabita pun tentu saja tidak membiarkan adiknya kabur begitu saja.*

*Jadi, kamu ya yang selama ini ngerjain kakak? Kamu yang selama ini mengirimkan SMS gelap itu?” tanya Tabita sembari mencekal lengan Zie Zie. Tak dipungkiri, hatinya sangat kesal ketika menyadari ulah adiknya.*

* 1. **Latar / setting** Latar yang dipaparkan dalam novel “*Zie Zie Mencari Jalan Rasul*” karya Muhammad B.Anggoro mencakup tiga hal yaitu: latar waktu, tempat, dan suasana. Semua latar tersebut merupakan satu kesatuan artinya peristiwa yang terjadi pasti berada dalam waktu, tempat, suasana, dan dalam keadaan sosial tertentu.

1. **Latar Tempat**
2. **Di Rumah**

Di rumah yang di maksud yaitu tempat tinggal Zie Zie beserta keluarganya. Rumah Zie Zie bergaya spanyol kesannya sangat elite dan megah.

*“Rasa penasaran Zie Zie ternyata terus berlanjut. Saat berbuka puasa bersama keluarganya di rumah, Zie Zie tidak tahan lagi menanyakan tentang jatuhnya Idul Fitri tahun ini. Fathir dan Habibah tentu saja sangat terkejut mendengar pertanyaan putri bungsunya mereka kali ini.*

*“ Kok papa dan mama diam saja? memangnya, Idul Fitri besok jatuh pada hari apa? rabu atau selasa? soalnya, tadi teman sekolah Zie Zie bilang kalau Idul Fitri ini jatuh pada hari rabu. Benar nggak sih, Pa, Ma?”. (halaman 115).*

1. **Meja Makan**

Meja makan adalah salah satu tempat di mana Zie Zie beserta keluarganya berbagi cerita kegiatan yang mereka lakukan pada hari itu ataupun untuk mendengarkan nasihat papanya. *“...... kak Bita.....! kakak sudah ditunggu di meja makan.”*

*Di meja makan, Habibah dan Fathir sudah cukup lama menunggu kedua anak mereka. Zie Zie dan Tabita segera bergabung dengan kedua orang tua mereka. Zie Zie duduk berhadapan dengan Fathir, sang ayah. Sementra itu, Tabita duduk berhadapan dengan Habibah, sang ibu.*

*“Sudah. Sekarang semuanya sudah kumpul. Sekarang saatnya kita makan. Coba deh sekarang kamu yang memimpin doa sebelum makan, Zie!” ujar fathir kepada anak bungsunya”. (halaman 17).*

1. **Latar Waktu**
2. **Makan Malam**

Pada waktu makan malam ini merupakan waktu makan bersama Zie Zie dengan kedua orang tuanya. Apalagi, makan malam bersama adalah hal yang wajib di dalam keluarganya.

*“ Sudah. Sekarang semuanya sudah berkumpul. Sekarang saatnya kita makan. Coba deh sekarang kamu yang memimpin doa sebelum makan, Zie !” ujar Fathir kepada anak bungsunya. Iya, Pa.......,” sanggup Zie Zie, kemudian mengadahkan kedua tangan dan mulai berdoa.” (halaman 17)*

1. **Pada Awal Ramadhan**

Memasuki awal Ramadhan sekolah Zie Zie menggelar acara pesantren kilat di sekolah, Zie Zie beserta segenap orang tua atau wali murid. Tidak keberatan jika Zie Zie mengikuti kegiatan itu.

*“ Pa......! Ma......,! sebentar lagi kan mau bulan puasa. Sekolah Zie Zie mau mengadakan pesantren kilat. Boleh nggak pa, ma, kalau Zie Zie ikut acara itu?”* *Iya. papa dan mama nggak keberatan kok kalau Zie Zie ikut pesantren kilat. Malah Papa dan mama bangga sekali sama Zie Zie. Iya kan, Pa?”( halaman 25)*

1. **Latar Suasana**

Latar suasana merupakan latar yang menciptakan atmosfer atau suasana tertentu yang dapat dirasakan oleh pembaca. Suasana yang dipaparkan dalam novel ini antara lain:

1. **Suasana Kesal**

Suasana kesal yang dialami oleh Zie Zie ketika Gusti mengambil kue yang telah diberikannya kepada Zie Zie tetapi Dia merebut kembali karena Zie Zie menolak cintanya.

*“Kita kan masih kecil. Nggak boleh pacaran! Memangnya, agama kita membolehkan kita pacaran?”*

*“ Dasar Gendut! Pelit......! mana ada orang nggak mau diajak pacaran, terus makanannya diminta kembali? Huh.....!”*

*“Terang saja Zie Zie marah-marah. Tapi, Gusti sedikit pun tak peduli. Usai meminta paksa kue kuenya itu, Gusti segera meninggalkan Zie Zie begitu saja. Zie Zie cemberut penuh kesal. Dia masih belum mengerti apa yang baru saja terjadi.”(halaman 8)*

1. **Suasana Senang**

Perasaan senang dirasakan Zie Zie ketika diizinkan oleh papa dan mamanya untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di sekolahnya. Karena Zie Zie sudah bersemangat untuk ikut acara pesantren kilat itu.

*“Makasih, Pa, ma....! Zie Zie seneng deh kalau diizinkan ikut pesantren kilat. Soalnya, Zie Zie sudah kepingin banget ikut acara itu, Pa, ma.....”*

*“Iya. papa dan mama nggak keberatan kok kalau Zie Zie ikut pesantren kilat. Malah papa dan mama bangga sekali sama Zie Zie. Iya kan, Pa?”(halaman 25)*

1. **Latar Sosial**

Latar sosial menyaran kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial yang terdapat dalam novel ini antara lain pada:

1. **Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana semua siswa belajar dengan tekun, teliti, serta mendapatkan bimbingan agama. Hal ini terlihat pada Zie Zie beserta teman-temannya yang sangat antusias mengikuti kegiatan pesantren kilat di sekolahnya. Kutipan yang membuktikan adanya latar sosial di lingkungan sekolah dalam novel ini sebagai berikut:

*“ Dia hanya berdiri menyandarkan punggung di mobilnya sembari memperhatikan mobil-mobil yang berjajar di jalan itu. Sebentar kemudian, pandang mata Fathir ditujukan ke arah pintu gerbang sekolah yang masih terkunci rapat dari dalam. Sepuluh menit kemudian, tampak puluhan anak sebaya Zie Zie berhamburan keluar dari halaman sekolah.*

*“Papa..............!”*

1. **Lingkungan Religius**

Lingkungan religisus yang diceritakan dalam novel ini yaitu masjid, Zie Zie dan keluarganya tidak shalat tarawih di masjid biasanya. Sebab, masjid tersebut tampak penuh oleh jamaah. Fathir akhirnya memutuskan shalat Tarawih di masjid lain yang tidak begitu jauh dari rumahnya. Zie Zie mula-mula mempermasalahkan hal tersebut. Kutipan yang membuktikan adanya latar sosial di lingkungan masjid dalam novel ini.

“ *Zie Zie mula-mula tidak mempermasalahkan hal tersebut. Ternyata, jumlah rakaatnya tidak seperti biasanya, yaitu 23 rakaat. Dia merasa heran kenapa jumlah rakaat Tarawih yang diikutinya kali ini begitu banyak. Dia ingin segera menanyakan hal itu kepada papanya. Namun, dia tidak berani protes. Semua orang yang ada di masjid itu tengah khusyuk, termasuk mama dan kakaknya. Setelah shalat tarawih itu selesai dia segera menunggu sang papa di depan teras masjid “. (halaman 88-89)*

1. **Sudut Pandang**

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012:248) sudut pandang yaitu cara atau pandangan pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat,yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi, memang, milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua macam: persona pertama, *first person, gaya “Aku”,* dan persona ketiga, *third person,* gaya “dia”. Jadi, dari sudut pandang “aku” atau “dia”, dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan.

Dalam novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B. Anggoro pengarang bercerita dengan menggunakan teknik bercerita persona pertama bergaya “Aku” dan ketiga atau bergaya “dia”. Penggunaan teknik bercerita persona ketiga atau bergaya “dia” terdapat pada awal, tetapi di tengah cerita pengarang menggunakan sudut pandang “aku” dan akhir cerita tetap mendominasi gaya persona pertama “aku”. Teknik bercerita menggunakan persona pertama dan ketiga ini bahkan terlihat awal paragraf akan tetapi ketika cerita novel ini berakhir pengarang menggunakan persona pertama”aku”. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

*“ Gadis kecil yang sebenarnya bernama Azizah az- Zahra itu tidak menyahut. Zie Zie adalah nama panggilan sayangnya di sekolah maupun di rumah. Dia malah sibuk malah sibuk mengunyah*

Kutipan di atas pengarang menunjukkan bahwa tokoh utama menggunakan gaya bercerita persona ketiga pada tengah cerita ketika tokoh utama merasa keheranan menyaksikan shalat tarawih yang begitu panjang. Sedangkan, pada bagian akhir cerita pengarang juga kembali menggunakan teknik bercerita persona ketiga atau bergaya “dia” seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

1. **Amanat**

Sugiono (dalam Sri, 2012:170) mengartikan amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pembaca karya sastra bisa mengambil pelajaran atau hikmah berupa nilai-nilai dari karya sastra yang dibacanya dengan penuh kesadaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam novel *Zie Zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B.Anggoro ini memperlihatkan kepada kita bahwa begitu banyak perbedaan cara orang beragama seperti, cara *wudhu*, tata *cara shalat*, *qunut*, *sholat tarawih*, dan *penentuan Hari Raya Idul Fitri* yang kadangkala memicu permusuhan. Novel ini mengajarkan kepada kita sebagai seorang muslim harus orang beragama kita harus saling menghargai serta saling menghormati dengan adanya perbedaan tersebut, karena dengan saling menghormati sedikit demi sedikit perbedaan itu akan berubah dan selalu mengikuti syariat dengan ajaran Rasulullah SAW. Cerminan diri Zie Zie mengajarkan kita tentang ketakwaan untuk selalu berada dalam norma-norma keimanan

*“ Zie, yang pertama adalah berdasarkan hadist riwayat Bukhari dan Muslim, riwayat dari ‘Ammar bin Yasir. Kalau yang kedua itu dari hadist yang diriwayatkan oleh ad- Daruquthni. Para tokoh hadist membenarkan bahwa hadist ini mauquf,(pernyataan atau tindakan yang hanya sampai kepada sahabat, meski itu terputus dari Nabi.) “Hanya sampai pada sahabat Rasulullah. Tanpi, ada juga yang mengatakan bahwa hadist ini dha’if ( Hadist yang tidak bisa dikatakan sebagai hadist hasan dan berbeda tingkat kelemahannya berdasarkan jauh dekatnya dengan syarat-syarat shahih (halaman 60).*

**4.2 Nilai Moral dalam Novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B.Anggoro**

Dalam menciptakan sebuah karya sastra tentulah pengarang menyelipkan salah satu nilai yang terkandung dalam novel yang berkaitan dengan ajaran-ajaran tentang kehidupan masyakarat. Novel yang merupakan salah satu jenis dari karya sastra tentu mengandung pesan mendidik bagi pembacanya.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan tingkah laku baik ataupun buruk manusia yaitu:

1. **Moral** merupakan tingkah laku baik buruk manusia seseorang yang standarnya adalah adat istiadat atau kebiasaan sikap seseorang dalam lingkungannya.
2. **Etika** merupakan tingkah laku baik buruk manusia yang standarnya adalah dari logika atau akal pikirannya.
3. **Akhlak** juga merupakan tingkah laku baik buruk manusia yang standarnya adalah pada Al-quran dan Hadist.

Di bawah ini akan dipaparkan nilai moral positif dan nilai moral negatif yang dapat kita ambil dalam novel “*Zie Zie Mencari Jalan Rasul”* karya Muhammad B.Anggoro sebagai berikut.

* + 1. **Nilai Moral Positif**

Salah satu keunggulan karya sastra dapat memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghayati berbagai macam sikap, situasi, dan kejadian yang telah dituangkan seorang pengarang dalam karya sastra. Kemudian pembaca menerapkan hal-hal yang bermanfaat untuk dapat dipraktekkan dalam hidupnya. Sastra juga menampilkan nilai moral yang dimiliki oleh seseorang baik berupa nilai moral positif dan nilai moral negatif yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang tersebut untuk menuju pribadi yang lebih baik. Berikut penjelasan nilai moral positif yang terdapat pada novel *“Zie Zie Mencari Jalan Rasul”.*

1. **Saling Menasehati Antara Sesama**

*“ Kok kakak nggak pakai jilbab?”*

*“ iya. memang kenapa?*

*“Kan nggak boleh, kak. Agama kita kan mewajibkan kita untuk pakai jilbab.”( halaman 159)*

*“Janganlah begitu dong, kak ! seorang muslimah itukan wajib mengenakan jilbab untuk menutup auratnya, kak !” (halaman 161)*

*“Kenapa kak Bita belum pulang, ma? Sudah tiga hari kak Bita pergi. Padahal, seorang muslimah kan nggak boleh pergi lebih dari tiga hari tanpa didampingi muhrimnya’ (HR. Bukhari dan Muslim), ma? Kenapa bisa begitu, ma? Memangnya, boleh ya muslimah itu pergi lebih dari tiga hari tanpa didampingi muhrimnya?”*

*“ kalau begitu, susul dong, ma! Suruh Kak Tabita pulang.....!”*

*“Sudah, Sayang. Tapi, kak Tabita nggak mau....”*

*“Lho, kok begitu sih, ma? Itu kan nggak boleh, ma. Dosa !”.(halaman 220)*

Dalam kutipan di atas terlihat Zie Zie sedang menasehati kakaknya untuk mengenakan jilbab karena kewajiban seorang muslimah adalah memakai jilbab untuk menutupi auratnya dari pandangan syahwat laki-laki. Sedangkan pada kutipan berikutnya Zie Zie menasehati mamanya untuk menjemput Tabita yang keluar rumah lebih dari tiga hari. Zie Zie menasehati mamanya bahwa sebagai seorang muslim kita tidak diperbolehkan keluar rumah lebih dari tiga hari tanpa didampingi muhrimnya, kalau lebih dari tiga hari apalagi seorang wanita tidak kunjung pulang dia telah melakukan dosa.

1. **Saling Menghargai dalam Perbedaan Pendapat**

*“Zie Zie tuh nggak ngerti, deh. Kenapa sih cara wudhu dan shalat yang diajarkan di pasantren kilat itu berbeda dengan yang Papa ajarkan ke Zie Zie?”*

*“pokoknya beda banget, Pa. ada yang membasuh seluruh rambut kepalanya, dari depan sampai belakang. Tapi, ada juga yang cuma membasuh rambut depannya saja seperlunya, Pa.*

*“memang, ada sebagian kaum muslimin yang hanya membasahi sebagian rambutnya sewaktu mengambil air wudhu. Itu karena mereka mengikuti paham Imam Syafi’i tapi, Rasulullah lebih sering membasuh seluruh kepala. Jika Rasulullah hanya membasuh sebagian rambutnya, beliau melengkapinya dengan membasuh sorbannya.*

*“ tetapi, orang yang mau mengambil air wudhu kok ada yang mengucapkan niatnya, tapi juga ada yang nggak, Pa? gimana itu, Pa? Zie Zie bingung*

Berdasarkan kutipan di atas terlihat begitu banyak cara beribadah, baik menurut hadist maupun yang telah dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Zie Zie sebagai seorang muslim yang tidak ingin merasa bingung terhadap perbedaan tersebut berusaha mencari kebenarannya dengan melontarkan pertanyaan yang tajam kepada Papanya. Dari penjelasan kutipan di atas juga dapat mengajarkan kita tentang bagaimana menghargai cara beribadah tersebut meskipun tujuan yang ingin kita lakukan sama yaitu mencari Ridho Allah SWT.

**4.2.2 Nilai Moral Negatif**

Pada perkembangan zaman yang semakin modern ini membuat manusia tidak selamanya akan bersifat baik, jujur maupun berakhlak terpuji atau biasa disebut dengan moral positif karena kita tahu bahwa manusia tidak luput dari kesalahan atau keikhlafan. Banyak manusia yang terlena oleh gemerlapnya dunia seakan-akan mereka lupa dengan sikap atau tingka laku mereka yang melanggar norma ataupun etika sehingga, timbulah sifat-sifat negatif dari dalam diri manusia tersebut. Dari sifat negatif tersebut akan berdampak buruk untuk kehidupan manusia tersebut dalam masyarakat. Berikut ini akan dipaparkan nilai moral negatif yang terdapat dalam novel *“Zie Zie Mencari Jalan Rasul”* karya Muhammad B.Anggoro.

1. **Sering Melawan Nasehat Orang Tua**

Sebagai seorang anak hendaknya kita taat terhadap perkataan orang tua, karena setiap nasehat ataupun perkataan yang diucapkan oleh orang tua akan membawa kita mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam novel ini tergambar tokoh Tabita yang selalu melawan perkataan ataupun nasehat kedua orang tuanya. Karena ingin merasa bebas tanpa ada larangan dengan ketentuan-ketentuan Islam.

Berikut kutipannya:

“*Ada apa, pa? kok kelihatannya papa nggak suka sama Bita?” Pancing Tabita untuk mengetahui reaksi papanya.*

*“ Bukannya papa nggak menyukai kamu, Bita. Papa Cuma nggak suka dengan kebiasaanmu, papa perhatikan, kamu lebih senang menghafalkan lagu daripada mengahaflkan ayat-ayat suci Al-Qur’an kenapa begitu, Bita?”*

*Habis, lagunya asyik sih, pa. kalau menghafalkan Al-Qur’an itu bikin bosen, pa. nggak ada seninya.....,”*

*“ Astaghfirullahal’azhim....! istigfhar, Bita ! istighfar....!*

*Justru dengan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, jiwa kita akan tenang. Tidak seperti jika kita menghafalkan lagu-lagu itu.*

*“ Siapa bilang nggak ada manfaatnya, pa? justru dengan menghafalkan lagu-lagu itu akan membuat hati kita senang. Tidak dicap kuper atau nggak gaul, dan semacamnya, pa.”*

*“Apa sih sebenarnya maksud kamu biar nggak dicap kuper atau nggak gaul? papa nggak ngerti maksudmu*

*“Itu karena papa nggak mau bergaul, pa. makanya, papa kurang pergaulan. Kuno. Nggak modern. Nggak mau tahu perkembangan zaman! Nggak mau tahu keinginan anak muda zaman sekarang......!”(halaman 103)*

Berdasarkan kutipan di atas tergambar sikap Tabita yang tidak ingin mendengarkan nasehat papanya untuk membaca Al-Qur’an, tetapi Tabita mendengarkan lagu-lagu yang membuat hatiya semakin terlena oleh syair lagu kesukaannya. Sikap Tabita yang tidak mau kalah dengan perkataan papanya dan berkata bahwa semua yang dijelaskan oleh papanya itu kuno ketinggalan zaman. Hal tersebut membuat Fathir semakin bingung untuk menasehati anaknya itu.

1. **Memiliki keinginan yang Keras**

Salah satu sifat manusia yang sangat melekat dengan pribadinya yaitu keras terhadap keinginan yang tidak terpenuhi seperti tidak mendapatkan sesuatu yang lebih dari hidupnya sehingga, melampiaskannya dengan sikap yang keras berbicara kepada orang lain ataupun orang tuanya sendiri. Berikut kutipannya:

*“Papa sudah tahu persis apa yang aku inginkan !*

*“Kalau papa punya syarat, apa salahnya kalau akau juga mengajukan syarat? Kalau papa ingin aku pakai jilbab seperti biasanya, maka penuhi syaratku! Biarkan aku pacaran dengan Roman, pa! Itu permintaanku (halaman 186-187)*

Dari kutipan di atas terlihat begitu keras keinginan Tabita untuk menjalin hubungan dengan Roman sampai-sampai dia melawan nasehat Papanya untuk memakai jilbab. Sikap Tabita tidak ingin memakai jilbab itu semakin membuat papanya marah, dia melakukan hal tersebut karena merasa sang papa tidak memenuhi keinginannya untuk menjalin hubungan dengan Roman.

**4.3 Penerapan Novel *“Zie Zie Mencari Jalan Rasul”* dalam Pembelajaran Sastra di SMA.**

Karya sastra merupakan salah satu bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru baik di SMP maupun di SMA. Hal tersebut berkaitan dengan adanya materi tentang pembelajaran sastra di sekolah yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran tersebut telah tertuang dalam SK/KD dalam bentuk silabus pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar (BSNP dalam Nurnikmatullah, 2012: 61).

Indikator dalam pembelajaran sastra pada penelitian ini adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat) novel Indonesia/terjemahan dan unsur ekstrinsik (nilai moral) novel Indonesia. Dalam penelitian ini, unsur intrinsik yang dianalisis berupa tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yang dianalisis yaitu nilai moral.

1. Adapun analisis unsur intrinsik pada penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B. Anggoro meliputi:
   1. Tema novel ini mengangkat tema tentang kepolosan hati dan pikiran yang suci Zie Zie dalam memandang perbedaan beragama, kehidupan, cinta, dan kemuliaan untuk menuju cahaya Rasul.
   2. Tokoh dan Penokohan.
      * 1. Dari segi peran dalam cerita novel ini, tokoh utama diperankan oleh Zie Zie, sedangkan tokoh tambahan yang diperankan oleh Fathir, Habibah, Tabita, Nala, Fara, Roman,Gusti, Mama Nala,Papa Nala, Eyang, dan Mang udin.
        2. Dari segi peran pengembangan plot, tokoh pada novel ini terdiri dari tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis dalam novel ini adalah Tabita. Sedangkan yang menjadi tokoh protagonis adalah Zie Zie, Fathir, Habibah, Nala, Fara, Eyang, Papa Nala, Mama Nala, Gusti, dan Mang Udin.
   3. Latar novel ini terdiri empat hal yaitu: latar tempat (di rumah, di meja makan, di taman sekolah, di dalam sekolah, di pesantren kilat, di kamar , di masjid. Latar waktu (siang hari, malam hari, malam takbiran, keesokan hari, sarapan pagi, sore menjelang berbuka, siang hari, minggu, pagi hari. Latar suasana ( kesal, senang, terharu, pagi yang cerah, kesepian, gundah, terkejut, dan membahagiakan). Latar sosial ( lingkungan sekolah dan lingkungan religius).
   4. Alur yang digunakan pada novel ini adalah alur campuran, tetapi banyak menggunakan alur maju.
   5. Sudut Pandang yang ada dalam novel ini bercerita dengan menggunakan sudut pandang persona pertama dan ketiga bergaya”dia”. Tetapi lebih banyak menggunakan persona ketiga bergaya “dia” dari awal sampai akhir cerita.
   6. Amanat novel ini adalah sebagai sesama muslim kita wajib harus selalu menghormati, ataupun menghargai adanya perbedaan pendapat dalam melaksanakan ibadah, jangan sampai karena perbedaan tersebut dapat memicu permusuhan antara sesama muslim itu sendiri. Serta tetap menjalankan ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT.
2. Nilai moral yang ada dalam novel“Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B. Anggoro adalah sebagai berikut.

Moral adalah ajaran yang berbicara tentang baik buruknya sikap atau prilaku seseorang yang berdasar pada Al-Qur’an dan Hadist. Wujud moral dalam novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul yaitu memberikan tauladan kepada sesama manusia untuk bersikap atau berprilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan moral, akhlak, dan etika. Dari penjelasan di atas moral dalam novel *“Zie Zie Mencari Jalan Rasul”* karya Muhammad B. Anggoro di bagi menjadi nilai moral positif dan nilai moral negatif.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dan nilai moral yang telah dijelaskan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran sastra. Karena unsur-unsur intrinsik dan nilai moral ini sering digunakan dalam pembelajaran sastra seperti menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel di sekolah. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul” ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran moral atau prilaku siswa agar lebih baik dan dilandasi oleh akhlak yang mulia, serta dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengaplikasikan diri dalam kehidupan masyarakat ataupun kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penerapan analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul” karya Muhammad B. Anggoro yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Sekolah : SMAN 1 Gunungsari**

**Kelas/ Semester : XI Bahasa/ 1**

**Alokasi/ waktu : 2 x 45**

1. Standar Kompetensi : Membaca novel Indonesia dan novel terjemahan
2. Kompetensi Dasar : Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ novel terjemahan
3. Indikator : Menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema,alur, penokohan, latar, dan amanat) dan unsur ekstrinsik (nilai moral) dalam novel Indonesia.
4. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, latar, dan amanat) dan unsur ekstrinsik (nilai moral) dalam novel Indonesia.
5. Materi Pembelajaran : Novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul”
6. Metode Pembelajaran: Diskusi dan tanya jawab
7. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran sebagai berikut.
8. Prakegiatan (5 menit)
9. Guru menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.
10. Guru menyiapkan media dan sumber belajar.(LKS)
11. Kegiatan awal (5 menit)
    * + 1. Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran.
        2. Guru menginformasikan materi pembelajaran.
        3. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
12. Kegiatan inti (70 menit)
13. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul.
14. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
15. Siswa membaca sinopsis novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul.
16. Guru membagikan lembar LKS kepada siswa.
17. Kelompok siswa mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul.
18. Siswa menuliskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (nilai moral) novel Zie Zie Mencari Jalan Rasul pada LKS.
19. Siswa mengumpulkan LKS.
20. Kegiatan akhir (10 menit)
21. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
22. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran.
23. Guru menutup pembelajaran.
    1. Penilaian
24. Teknik : Tes tulis dan observasi
25. Bentuk instrument : Tes uraian dan lembar observasi
26. Prosedur penilaian : Penilaian hasil dan penilaian proses.
27. **SIMPULAN DAN SARAN**
    1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian novel “Zie Zie Mencari Jalan Rasul”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. **Nilai Moral**

Nilai moral yang terkandung dalam novel *Zie Zie Mencari Jalan Rasul* yaitu memberikan tauladan kepada manusia dalam bersikap atau bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan aturan. Dan sebagai manusia yang memiliki akal pikiran kita harus menggunakan etika, norma,dan akhlak untuk bersikap serta berprilaku yang sempurna baik dalam menjalankan setiap perintah Allah SWT dan menjauhi setiap larangannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada ajaran Rasullullah SAW.

Dan jadikan akhlak sebagai pondasi yang kuat terhadap perkembangan jaman yang semakin mempengaruhi ke jalan yang sesat.

1. **Penerapannya dalam Pembelajaran Sastra di SMA**

Unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel “*Zie Zie Mencari Jalan* Rasul” karya Muhammad B.Anggoro ini dalam novel berpotensi sebagai bahan ajar di sekolah. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisis novel terutama unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (nilai moral) khususnya kelas XI semester I pada pembelajaran sastra di SMA.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dan nilai moral novel *Zie Zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B.Anggoro yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis ingin menyarankan:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau pengalaman dalam menjalani dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini melalui jalan cerita atau kejadian-kejadian yang ada dalam novel yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Dalam pembelajaran sastra di sekolah tidak lagi dipandang sebelah mata. Dengan adanya tercipta karya-karya baru dunia seni maka guru lebih bersemangat dan serius untuk mengajarkan sastra kepada peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di dalam kelas dengan menjadikan novel ini sebagai materi pembelajaran sastra.
4. Bagi peneliti objek yang sama, disarankan dapat dikembangkan lebih lanjut terutama pada nilai-nilai kehidupan yang multidimensi seperti nilai religious, sosial, budaya, ekonomi, nilai politik atau pun nilai-nilai lain agar lebih komprehensif.